

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi persepsi kaum muda salafi terhadap podcast *Login* oleh Habib Ja'far dan Onadio Leonardo, dengan fokus pada strategi gaya (clickbait, bahasa gaul) dan narasi toleransi. Melalui pendekatan encoding/decoding Stuart Hall, ditemukan bahwa audiens bersifat negotiated decoding terhadap bentuk penyampaian: mereka menyadari efektivitas gaya komunikasi modern selama tidak menodai kesakralan konten agama. Namun, ketika narasi beralih ke tema toleransi dan pluralisme, audiens beralih ke oppositional decoding, menolak framing yang dianggap mengaburkan tauhīd dan prinsip *al-walā' wa-l-barā'*, serta melemahkan batas teologis antara Islam dan agama lain. Temuan ini mengonfirmasi adanya dualitas dalam penerimaan Salafi terhadap konten agama digital: bersedia menerima kemasan modern, tapi tetap mengutamakan kejelasan doktrin. Implikasi penelitian ini mencakup pentingnya keseimbangan antara relevansi media digital dan integritas teologis, serta perlunya merancang strategi da'wah digital yang menghormati sensitivitas Salafi. Rekomendasi juga diberikan untuk pengembangan riset lebih lanjut dan penerapan kerangka da'wah digital yang sesuai dengan nilai-nilai Salafi.

Kata Kunci: *Decoding/Encoding, Podcast, Pluralist, Salafi, Toleransi*